

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

PETA

e-ISSN 2528-2581

Vol 3 No 2, Juli 2018

Susunan Redaksi

Penanggungjawab

Iwan Setya Putra

Pemimpin Editor

Sulistya Dewi Wahyuningsih

Sekretaris Editor

Yuyung Rizka Aneswari

Dewan Editor

Siti Sunrowiyati

Retno Murnisari

Manajemen

Hanif Yusuf Seputro

Regi Sura Esa Pratama

Sura Klaudia

Alamat Redaksi:

Jurnal PETA

Program Studi Akuntansi

STIE Kesuma Negara Blitar Jl. Mastrip 59 Blitar

Telp (0342) 802330 – Fax (0342) 813788

Email : peta@stieken.ac.id

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

PEETA

e-ISSN 2528-2581

Vol 3 No 2, Juli 2018

Daftar Isi

Obi Banamtuan

Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wpop
Dalam Pemenuhan Kewajiban Pph 21 1-10

Annafi Indra Tama

Evaluasi Kinerja Pelayanan Dan Keuangan Rumah Sakit
Umum Daerah Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan
Blud..... 11-25

Muhammad Mufli, Dikau Tondo Prastyo

Rancang Bangun Sistem Informasi Keuangan Desa (Sikades)
1.0 Berbasis Android 26-48

Vina Putri Utami, Rosita Apriliya Rani, Septi Dwi Azizah

Laporan Keuangan Lembaga Keuangan Syariah Sebagai
Bentuk Transparansi Pengalokasian Rekening Dana
Kebajikan. 49-58

Nabila Sarah Restu Bellinda, Yudhanta Sambharakreshna

Analisis Pemeriksaan Internal Terhadap Pengelolaan Aset
Tetap Dalam Rangka Optimalisasi Pendayagunaan Aset
Tetap. 59-71

Abid Muhtarom, Iskandar

Strategi Pengembangan Program Ekowisata Kabupaten
Lamongan Jawa Timur 72-82

Dewi Agustiya Ningsih, Ani Hayatul Masruroh

Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Dan
Persediaan Pada Ud. Kelapa Sari 83-92



ANALISIS PEMERIKSAAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN ASET TETAP DALAM RANGKA OPTIMALISASI PENDAYAGUNAAN ASET TETAP

Nabila Sarah Restu Bellinda¹
Yudhanta Sambharakreshna²

¹STIE Kesuma Negara Blitar, Jalan Mastrip No. 59, Kelurahan Kepanjen Kidul

²Universitas Trunojoyo, Jalan Raya Telang, Telang, Bangkalan, Kamal, Perumahan Telang Inda, Telang, Kamal, Madura

Surel: nabilasarah.restubellinda@yahoo.com

Abstrak. Analisis Pemeriksaan Internal Terhadap Pengelolaan Aset Tetap Dalam Rangka Optimalisasi Pendayagunaan Aset Tetap. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri sejauh mana dampak pemeriksaan internal pada pengelolaan aset tetap dan apakah penerapan pemeriksaan internal telah efektif. Objek penelitian dilakukan pada PT. Sapta Indra Sejati dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pemeriksaan internal terhadap pengelolaan aset tetap serta penulis memberikan saran untuk optimalisasi pendayagunaan aset tetap pada perusahaan. Simpulan yang diperoleh penulis adalah bahwa pemeriksaan internal yang dilakukan PT Sapta Indra Sejati dilihat dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pemeriksaan, serta informasi dan komunikasi terhadap aset tetap sudah cukup efektif. Meskipun demikian dapat dilakukan peningkatan terhadap aset tetap berdasarkan pemeriksaan tersebut.

Kata Kunci : Pemeriksaan Internal, Audit Internal, Aset Tetap

Abstract. Analysis of Internal Examination of the Management of Fixed Assets in the Framework of Optimizing the Utilization of Fixed Assets. This study aims to explore the extent of the impact of internal checks on the management of fixed assets and whether the application of internal checks has been effective. The object of the research was conducted at PT. Sapta Indra Sejati with a case study approach. The research shows that based on internal checks on the management of fixed assets and the authors provide suggestions for optimizing the utilization of fixed assets in the company. The conclusions obtained by the author is that internal checks conducted by PT Sapta Indra Sejati in terms of the control environment, risk assessment, audit activities, as well as information and communication on fixed assets are quite effective. Even so, improvements can be made to fixed assets based on the examination.

Keywords: *Internal Examination, Internal Audit, Fixed Assets*

Aset tetap merupakan salah satu penunjang pendapatan perusahaan dan juga dapat menimbulkan kerugian jika tidak diperlakukan dengan benar. Oleh sebab itu perusahaan harus melakukan pemeriksaan internal atau audit internal pada perusahaan. Pemeriksaan internal terhadap pengelolaan aset tetap dalam rangka optimalisasi pendayagunaan aset tetap. Temuan-temuan yang didapat dalam audit internal dapat membantu perusahaan untuk mencapai optimalisasi pendayagunaan aset tetap yang diinginkan.

Pencapaian optimalisasi pendayagunaan aset tetap yang dimaksud adalah bagaimana memperlakukan aset tetap berupa alat berat yang dimiliki PT Saptaindra Sejati menunjang peningkatan produksi perusahaan, oleh karena itu untuk mencapai optimalisasi aset tetap perusahaan harus dapat menentukan tindakan yang tetap mengenai pengelolaan aset tetap.

PT Saptaindra Sejati memiliki aset yang sangat besar dengan 41% dari keseluruhan asetnya adalah alat berat. Alat berat yang digunakan dalam proses pertambangan pada perusahaan memiliki masa depersiasi atau umur layak pakai. Masa pakai dari pemakaian setiap alat berat yang dimiliki perusahaan memiliki umur yang berbeda-beda

tergantung dari jenis alat berat tersebut atau seberapa sering alat berat tersebut dipakai. PT Saptaindra Sejati memiliki banyak *job site*, sehingga masa depresiasi alat berat tersebut berkaitan dengan tingkat produksi di setiap *job site*.

TELAAH LITERATUR

A. Landasan Teori

1. Mega Puspita Sari (2014), melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Aset Tetap pada PT Perkebunan Sumatra Utara" dengan menggunakan variabel:

- a. Internal Audit
- b. Pengendalian Internal
- c. Aset Tetap

Kesimpulan yang didapat adalah:

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui besar audit internal yang mempengaruhi aset tetap terhadap efektivitas pengendalian internal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei, karena informasi dan data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden secara acak yaitu pada karyawan bagian Internal Audit, Bagian Aset Tetap, Bagian Tanaman dan Produksi, Bagian Rumah Tangga dan Tata Usaha di Unit Kebun yang keseluruhan berjumlah 30 orang.

Peneliti juga melakukan pengujian hipotesis yang menghasilkan

pengaruh yang cukup tinggi antara audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal aset tetap pada PT Perkebunan Sumatra Utara, sebesar 53,1%. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa 53,1% merupakan besaran audit internal yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal aset tetap dan 46,9% merupakan sisa dari besaran audit internal yang mempengaruhi faktor lain yang tidak menjadi objek penelitian penulis.

2. Muhammad Syahmi Santoso (2014) melakukan penelitian dengan judul “Peranan Sistem Pengendalian Aset Tetap terhadap Pengelolaan Aset Tetap Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Pekalongan” dengan menggunakan variabel:

- a. Aset Tetap
 - b. Pengendalian Internal
- Kesimpulan yang didapat adalah: Penelitian diatas memiliki tujuan untuk mengetahui kemungkinan kelemahan sistem pengendalian intern pada PDAM kota Pekalongan untuk mengetahui kerusakan aset tetap maupun umur ekonomis aset tetap, dan memberikan pemecahan masalah yang membuat pengendalian intern kurang efektif.

B. Auditing

Menurut Agoes (2012:4) “Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk

dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

C. Tujuan Audit

Menurut Penangian (2013:22) “Para pemegang kepentingan membutuhkan suatu dasar atau informasi dalam mengambil sebuah keputusan. Namun terdapat risiko bahwa informasi yang diperolehnya salah sehingga keputusan yang dibuatnya pun menjadi tidak tepat. Dalam dunia bisnis, laporan keuangan merupakan sumber informasi suatu perusahaan atas kondisi keuangannya. Dengan membaca laporan keuangan suatu perusahaan seharusnya seorang investor, regulator, kreditur ataupun pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut (stakeholder) dapat mengambil keputusan ekonomis yang tepat”.

D. Pemeriksaan Internal (Internal Audit)

Menurut Messier (2009:250) mengatakan “Pengendalian internal dapat diartikan sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel entitas lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.

E. Pengendalian Intern

Menurut IAPI (dalam Agoes 2012:100) “Mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas-yang didesain untuk memberikan keyakinan memandai tentang pencapaian tiga tujuan golongan berikut ini:

- a. keandalan pelaporan keuangan.
- b. efektifitas dan efisiensi operasi.
- c. kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.

F. Aset Tetap

1. Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 14, hal 16.2 dan 16.3 (dalam Agoes 2012:270) “Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”.

2. Menurut Budiman dan Elim (2012:1) “aset tetap (fixed asset) adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”.

G. Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan

Menurut Hery (2011:165) “Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produksi aset tetap serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Sedangkan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi”.

H. Tujuan Pemeriksaan Aset Tetap

Menurut Agoes (2012:271-272) “Dalam suatu general audit (pemeriksaan umum), pemeriksaan atas aset tetap mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memeriksa apakah terdapat internal control yang cukup baik atas aset tetap.
2. Untuk memeriksa apakah aset tetap tercantum di laporan posisi keuangan betul-betul ada, masih digunakan dan dimiliki oleh perusahaan.
3. Untuk memeriksa apakah penambahan aset tetap dalam tahun berjalan (periode yang diperiksa) betul-betul merupakan suatu Capital Expenditure, diotorisasi oleh pejabat

perusahaan yang berwenang didukung oleh bukti-bukti yang lengkap dan dicatat dengan benar.

I. Prosedur Pemeriksaan Aset Tetap

Menurut Agoes (2012:272) “Di banyak perusahaan, terutama perusahaan industri, aset tetap merupakan jumlah yang sangat besar dari total aset perusahaan. Namun demikian waktu yang digunakan oleh akuntan publik untuk memeriksa aset tetap biasanya lebih sedikit dibandingkan waktu yang digunakan untuk memeriksa lainnya seperti piutang, persediaan, dan lain-lain”.

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian selama bulan Januari sampai bulan April tahun 2017, penelitian dengan judul Analisis Pemeriksaan Internal terhadap Pengelolaan Aset Tetap dalam Rangka Mencapai Optimalisasi Pendayagunaan Aset Tetap ini dilakukan pada Perusahaan jasa pertambangan PT Saptaindra Sejati yang beralamat di Jalan TB Simatupang Kav. 18 Cilandak Barat, Jakarta.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kuantitatif yang dijelaskan penulis serta disimpulkan berdasarkan hasil temuan-temuan pemeriksaan internal yang telah dibuat.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Pemeriksaan Internal pada PT Saptaindra Sejati perlakuan audit yang baik dan benar sangatlah dibutuhkan, karena hasil audit yang baik akan menjadi informasi penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Pihak-pihak yang dimaksud disini adalah perusahaan lain atau klien yang akan bekerjasama dan membutuhkan jasa dari perusahaan.

2. Aset tetap dalam sebuah perusahaan diharapkan dapat bertahan digunakan selama lebih dari satu periode. Pada PT Saptaindra Sejati aset tetap yang akan diteliti penulis adalah alat berat yang merupakan 41% dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Alat berat yang dimiliki perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam produksi perusahaan.

3. Optimilisasi Pendayagunaan Aset Tetap, dalam perusahaan aset tetap yang dimiliki diharapkan dapat bertahan selama lebih dari satu periode (pada PT Saptaindra Sejati menetapkan masa depresiasi 8 tahun).

D. Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi laporan pembantu yang terdiri dari catatan laporan aset tetap perusahaan pada PT Saptaindra Sejati. Sedangkan sampel yang diambil adalah catatan-catatan peralatan (alat berat) terutama pada

mining equipment dan rekapitulasi *asset taking* serta bukti-bukti pendukung pada PT Saptaindra Sejati dengan periode tahun 2014 sampai tahun 2016.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara, penulisan ini adalah melakukan tanya jawab dengan bagian akunting PT Saptaindra Sejati.
2. Observasi, pengamatan terhadap catatan laporan aset tetap pada catatan peralatan (alat berat) terutama *mining equipment* dan rekapitulasi *asset taking* perusahaan dalam hal masa layak pakai alat berat yang digunakan dalam operasional bisnis perusahaan.
3. Dokumentasi, pengumpulan data-data bukti transaksi laporan aset tetap pada peralatan (alat berat) terutama pada *mining equipment* dan rekapitulasi *asset taking* dari PT Saptaindra Sejati.

F. Teknik Analisa Data

1. Menganalisa data yang diperoleh dari perusahaan sebagai pembagian alat berat untuk menjelaskan konsentrasi objek penulisan.
2. Mengolah data *mining equipment* dari keseluruhan *site* yang dimiliki perusahaan menjadi data yang berisi alat berat pada *site* BORO dengan jenis alat berat produksi pada periode tahun 2014 sampai dengan 2016.
3. Menganalisa perubahan aset tetap dalam catatan rekapitulasi *asset taking* pada periode 2014 sampai

dengan 2016, serta menjelaskan temuan perubahan aset tetap yang dapat dilihat dari analisa rekapitulasi *asset taking*.

4. Membahas mengenai pemeriksaan internal yang telah dilakukan pada PT Saptaindra Sejati.
5. Menganalisa pemeriksaan internal yang dilakukan PT Saptaindra Sejati dengan penerapan yang dilihat dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pemeriksaan, serta informasi dan komunikasi.
6. Menjelaskan temuan pemeriksaan internal berdasarkan analisa pemeriksaan internal pada PT Saptaindra Sejati.
7. Tahap selanjutnya yang dilakukan penulis adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian untuk memberikan penyelesaian yang baik dari permasalahan yang timbul dalam PT Saptaindra Sejati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data

1. Pembagian Alat Berat Sebagai Konsentrasi Penulisan
PT Saptaindra Sejati menentukan masa depresiasi aset tetap perusahaan selama 8 (delapan) tahun. Penulis mempersempit permasalahan dengan mengambil aset tetap yaitu alat berat yang merupakan 41% dari seluruh aset tetap yang dimiliki perusahaan. Sampel yang penulis ambil adalah selama 3 (tiga) tahun yang terbilang mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 aset

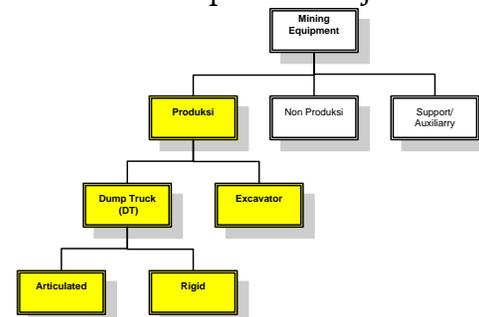
tetap. Penulis juga mengkonsentrasikan pada *job site* BORO. Pada *job site* BORO masih dibagi lagi dalam dua wilayah pertambangan, yaitu daerah Kusan dan daerah Batulaki. Pencatatan selama tiga tahun hanya pada tahun 2014 saja terdapat pencatatan pada daerah Batulaki, karena dilakukan perpindahan atau mutasi dari daerah Kusan. Sedangkan pada tahun 2015 dan tahun 2016 tidak dilakukan kerana di daerah Batulaki sudah tidak ada.

Perubahan pada aset tetap perusahaan terjadi dikarenakan penurunan kualitas alat berat dalam proses produksi. Penurunan kualitas alat berat dapat diatasi dengan cara memperbaiki alat berat. Jika proses perbaikan alat berat diperhitungkan akan menimbulkan kerugian pada perusahaan, maka perusahaan lebih baik untuk mengganti dengan yang baru. Perusahaan harus memperhitungkan kapan aset tetap yang harus diperbaiki atau akan diganti.

Dengan cara memperhitungkan pendapatan yang dihasilkan dari perubahan aset tetap tersebut apakah tinggi atau tidak. Jika pendapatan (dari hasil menjual alat berat) yang didapat tinggi maka alat berat akan dijual. Alat berat yang dimiliki perusahaan juga akan dijual jika tingkat produktivitasnya turun. Pergantian aset tetap atau alat berat yang dimiliki perusahaan menggunakan modal yang berasal dari *Leasing* dan utang Bank. Estimasi sewa pada pihak *leasing*

dengan perusahaan ditentukan kontrak selama 4 (empat) sampai 5 (lima) tahun, sedangkan estimasi utang terhadap bank tergantung pada kontrak yang sudah disepakati oleh pihak bank dan juga pihak perusahaan. Biasanya selama kurang lebih 10 (sepuluh) tahun.

Berikut merupakan bagan pembagian jenis alat berat yang dimiliki PT Saptaindra Sejati:



Gambar 4.1 Aset Tetap PT Saptaindra Sejati (Alat Berat)

2. Mengolah data mining equipment dari keseluruhan site yang dimiliki perusahaan menjadi data yang berisi alat berat pada *site* BORO dengan jenis alat berat produksi pada periode tahun 2014 sampai dengan 2016.

Pembagian *Mining Equipment* (ME) berdasarkan tahun pengeluaran, masa pakai serta status aset:

Pada *job site* BORO terdapat pencatatan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Pencatatan peralatan pada *job site* BORO dengan jumlah alat berat (*Mining Equipment*) sebanyak 36 unit. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rincian pencatatan *Use Life* pada tahun 2014 dengan masa depresiasi 6 tahun

sebanyak 1 unit, masa depresiasi 8 tahun sebanyak 11 unit. *Use Life* pada tahun 2015 dengan masa depresiasi 4 tahun sebanyak 1 unit. Sedangkan *Use Life* pada tahun 2016 dengan masa depresiasi 8 tahun sebanyak 23 unit. Status aset pada tahun 2014 dengan status *Capitalized* sebanyak 12 unit. Status aset pada tahun 2015 dengan status *Capitalized* sebanyak 1 unit. Dan status aset pada tahun 2016 dengan status *Capitalized* sebanyak 23 unit.

Perubahan aset tetap pada PT Saptaindra Sejati dicatat secara berkala per periode setiap tahunnya. Catatan perubahan aset tetap ini di catat dalam rekapitulasi asset taking, catatan rekapitulasi yang diambil penulis berdasarkan sampel yang diambil yaitu mulai tahun 2014 sampai tahun 2016.

Pembahasan

1. Pemeriksaan Internal yang dilakukan PT Saptaindra Sejati PT Saptaindra Sejati menerapkan perlakuan akuntansi pada proses bisnis perusahaannya secara optimis menyatakan bahwa semua prosedur sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada berjalannya proses bisnis PT Saptaindra Sejati dengan lancar untuk mencapai targetnya. Perusahaan bisa menyatakan secara optimis karena memiliki standar operasional tersendiri terhadap target yang akan dicapai, hal ini dapat berbeda-beda pada setiap perusahaan. Tidak terkecuali PT Saptaindra Sejati.

Standar operasional yang diterapkan PT Saptaindra Sejati dalam upaya pencapaian targetnya terutama pada pengelolaan aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak jauh dari standar akuntansi yang ada di Indonesia. Tetapi perusahaan memiliki cara sendiri untuk menyelesaikan sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Standar operasional yang diterapkan perusahaan dapat dilihat dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pemeriksaan, serta informasi dan komunikasi pada perusahaan.

Dilihat dari sisi lingkungan pengendalian untuk mencapai target yang akan dicapai PT Saptaindra Sejati, perusahaan memiliki visi dan misi yang matang sesuai dengan standar keberhasilannya. Struktur organisasi yang dimiliki perusahaan tersusun sesuai dengan urutan dan sesuai dengan kinerja karyawan. Termasuk pada *asset section* terdapat kebijakan terhadap uraian tugas karyawan yang berhubungan dengan wewenang dan tanggung jawab perusahaan memiliki kerangka kerja yang berhubungan dengan upaya pencapaian target pada masing-masing bagian tugas. Serta yang terpenting adalah terdapatnya audit internal yang memiliki keleluasaan kinerja yang berkedudukan lebih luas pada kantor pusat. PT Saptaindra Sejati memiliki program pelatihan karyawan yang dilaksanakan tidak menentu. Pelatihan karyawan dilakukan setelah rekrutmen dilakukan, dengan peserta pelatihan

yaitu karyawan baru perusahaan. Karyawan lama yang belum mengikuti pelatihan juga dapat mengikuti pelatihan karyawan dengan mengajukan ke manajemen perusahaan.

Standar operasional dilihat dari sisi penilaian risikonya dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu kebijakan akuntansi yang dilakukan perusahaan dalam hal ini adalah perpindahan aset tetap dari Kusan ke Batulaki yang terjadi pada *job site* BORO. Perpindahan aset tetap yang dimiliki PT Saptaindra Sejati ini merupakan alat berat yang masuk dalam golongan alat berat produksi. Dilakukannya perpindahan ini merupakan tindakan yang tepat dilakukan perusahaan karena membantu pengoptimalisasi proses produksi untuk mencapai target.

Sedangkan penilaian resiko berdasarkan perubahan standar akuntansi yang dilakukan perusahaan, dalam hal ini PT Saptaindra Sejati tidak menerapkan perubahan. Tetapi tindakan yang dilakukan perusahaan ini tidak menimbulkan kerugian karena perusahaan memiliki cara tersendiri untuk pencapaian targetnya. Dalam kasus ini perusahaan melakukan semua pengeluaran aset tetap dibebankan pada pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) yang berasal dari pinjaman bank dan leasing. Hal tersebut dilakukan karena perusahaan optimis terhadap pendapatan yang dihasilkan dari produksi yang berasal dari alat berat perusahaan.

Dilihat dari aktivitas pemeriksaan PT Saptaindra Sejati memiliki otoritas transaksi terhadap aset tetap. Dalam hal ini transaksi yang berhubungan dengan aset tetap meliputi perbaikan, pembelian, serta pelepasan selalu diotoritas oleh direktur. Perusahaan melakukan hal tersebut untuk menghindari kegagalan serta kecurangan dalam proses bisnis dan produksi terutama pada aset tetap yang dimiliki perusahaan. Perusahaan juga menentukan masa depresiasi aset tetap yang dapat digunakan sebagai petokan masa pergantian aset tetap serta saat dibutuhkan perawatan yang dapat diketahui saat pemeriksaan aset tetap. Perusahaan juga melakukan pemeriksaan fisik terhadap catatan aset tetap yang dimiliki perusahaan.

Secara garis besar metode yang diterapkan PT Saptaindra Sejati yang dapat dilihat dari sisi informasi dan komunikasi sudah diterapkan secara efektif dan dilakukan secara konsisten. Tetapi perusahaan melakukan sesuai dengan karakter perusahaan dan kebutuhan perusahaan dalam upaya pencapaian targetnya. Serta perusahaan selalu memperbarui aset tetap yang dimiliki secara berkala setiap bulan dan direkap setiap tahunnya.

2. Temuan Pemeriksaan Internal Berdasarkan Analisa Pemeriksaan Internal pada PT Saptaindra Sejati

a. Lingkungan Pengendalian

Secara garis besar lingkungan pengendalian sudah efektif, karena organisasi yang berada dalam perusahaan sudah berjalan dengan lancar. Tim manajemen aset perusahaan yang terdiri dari beberapa orang mengerjakan secara berurutan, sebelum sampai kantor Jakarta dikerjakan oleh tim aset pada masing-masing job site yang berada di Kalimantan. Dalam fisiknya audit internal efektif, karena dengan kedudukan yang lebih tinggi berada pada kantor pusat sehingga audit internal dapat melakukan pengawasan pada lingkungan perusahaan langsung secara lebih luas. Dan dari sisi karyawan belum efektif, hal tersebut dikarenakan karyawan memerlukan pelatihan dan kompetensi untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan kinerjanya.

b. Penilaian Resiko

Perpindahan aset yang dilakukan perusahaan merupakan tindakan yang tepat dilakukan, karena dapat membantu mempercepat proses produksi perusahaan. Sehingga target yang telah ditentukan perusahaan cepat terpenuhi.

Penerapan penilaian resiko untuk perubahan standar akuntansi tidak efektif karena semua beban pengeluaran yang berkaitan dengan aset tetap terutama alat berat yang dimiliki perusahaan dibebankan kepada pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) yang didapat perusahaan dari pinjaman bank dan leasing.

Sedangkan penilaian resiko yang berhubungan kebijakan akuntansi yang dilakukan perusahaan adalah memindahkan atau mutasi alat berat ke Batulaki dari Kusan. Kebijakan ini dilakukan karena alat berat yang berada di Kusan banyak yang berstatus *Standby* atau tidak beroperasi sehingga dipindahkan ke Batulaki. Dari kebijakan yang dilakukan, perusahaan juga memperkecil kemungkinan aset tetap mengalami kerusakan yang disebabkan terlalu lama tidak dioperasikan.

Hal ini dilakukan perusahaan karena aset tetap yang dimiliki perusahaan merupakan alat berat yang memiliki harga yang tinggi, sehingga memang dibutuhkan pinjaman bank dan *leasing*. Dan perusahaan juga optimis jika hasil dari produksi dapat menggantikan modal yang sudah dipinjam dari bank atau leasing.

c. Aktivitas Pemeriksaan

Setiap aktivitas pemeriksaan yang meliputi otoritas transaksi aset tetap, pengawasan terhadap aset tetap, dan pemeriksaan fisik atas catatan aset tetap sudah efektif. Karena semua aktivitas pemeriksaan sudah dijalankan secara berkala dan sudah berlangsung lama. Sehingga perusahaan sudah dapat memastikan tidak adanya kerugian pada perusahaan dari pemeriksaan aktivitas ini.

Mengenai pemeriksaan aset tetap yang dimiliki PT Saptaindra

Sejati dilakukan pengecekan kondisi unit alat berat. Dalam hal ini unit alat berat yang dalam kondisi standby akan di simpan, jika ada daerah lain atau *job site* lain membutuhkan unit alat berat tersebut maka unit alat berat yang dalam kondisi *standby* tersebut akan di mutasi. Dapat terjadi juga jika terdapat unit alat berat baru yang berasal dari *job site* satu akan dipindahkan ke *job site* yang lainnya. Lain hal jika terdapat unit alat berat yang sudah dalam kondisi *standby* kemudian mengalami kerusakan. Dalam keadaan ini perusahaan memperhitungkan tindakan yang akan dilakukan, seperti perbaikan unit alat berat jika biaya yang dikeluarkan tidak tinggi. Dan akan jual jika biaya perbaikan tinggi, karena jika dipaksakan untuk diperbaiki maka akan memperlambat proses produksi dan dapat menimbulkan kerugian perusahaan.

d. Informasi dan Komunikasi

Perusahaan menerapkan semua kegiatan akuntansi dengan efektif, karena PT Saptaindra Sejati merupakan perusahaan yang sudah lama berdiri dan masih bertahan. Salah satu yang diterapkan dalam kegiatan akuntansi perusahaan melakukan pencatatan secara berkala setiap periode terhadap aset tetap yang dimiliki perusahaan. Hal ini dilakukan karena aset tetap yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai yang tinggi dan dalam pergerakannya selalu melibatkan pihak lain, seperti

bank dan *leasing* yang merupakan pihak yang memberi modal perusahaan untuk alat berat yang merupakan bagian terpenting dalam produksi perusahaan.

Pada tahun 2014 sampai tahun 2016 berdasarkan sampel yang penulis ambil terdapat banyak detail pencatatan mengenai alat berat. Pencatatan ini dapat dilihat pada catatan *asset taking*. Pada *asset taking* ini dapat diketahui alat berat dalam kondisi yang bagaimana, apakah sedang aktif beroperasi atau dalam kondisi standby atau tidak dioperasikan.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa PT Saptaindra Sejati sudah menjalankan prosedur pemeriksaan internal tetapi belum berjalan dengan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari lingkungan pengendalian, dikarenakan karyawan memerlukan pelatihan dan kompetensi untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan kinerjanya yang berhubungan dengan pendayagunaan aset tetap agar optimal.

Jika dilihat dari penilaian resiko kebijakan akuntansi yang diambil perusahaan sudah efektif karena melakukan mutasi aset tetap yang bertujuan untuk mempercepat proses produksi perusahaan. Hal

tersebut merupakan tindakan yang menguntungkan perusahaan karena target yang sudah ditentukan perusahaan cepat terpenuhi. Sedangkan mengenai pengeluaran untuk aset tetap yang dibebankan pada pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) sebenarnya tidak efektif dilakukan karena dapat dilakukan pembebanan pada pengeluaran modal (*capital expenditure*) juga. Tindakan yang diambil oleh perusahaan ini merupakan keputusan yang tepat, karena aset tetap yang dimiliki perusahaan memiliki nilai yang sangat tinggi. Sehingga perusahaan optimis jika modal yang sudah dipinjam melalui leasing dan juga pinjaman bank dapat tergantikan dengan pendapatan terhadap hasil produksi perusahaan.

Pada aktivitas pemeriksaan yang terdiri dari pemeriksaan setiap transaksi yang berhubungan dengan aset tetap yang meliputi perbaikan, pembelian, dan pelepasan sudah efektif dilakukan pada perusahaan. Pemeriksaan aset tetap dan pemeriksaan fisik catatan aset tetap sudah efektif. Sedangkan pada informasi dan komunikasi perusahaan menerapkan semua proses bisnysnya secara efektif dan secara prakteknya perusahaan sudah memberikan informasi yang akurat terhadap aset tetap yang dimiliki.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: PetunjukPraktisPemeriksaanAkuntanOlehAkuntanPublik*. Edisi 4. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2013. *Auditing: PetunjukPraktisPemeriksaanAkuntanOlehAkuntanPublik*. Edisi 4. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Ahlina, OktaVadhyah. 2013. *Prosedur Audit Aset Tetap pada PT BCD*. Universitas Indonesia. Depok.
- Budiman, Erwin dan Inggriani Elim. 2012. *Analisis Pengendalian Intern Aset Tetap pada PT Hasrat Multifinace Cabang Manado*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Cahyadi, Andreas Indra. 2010. *Analisis Pengujian Pengendalian Aset Tetap dalam Mendeteksi Kehilangan Aktiva Tetap pada STIEKES Perdhaki Charitas Palembang*. STIE Multi Data Palembang. Palembang.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hery, SE.,MSi. 2011. *Akuntansi Aktiva, Hutangan Modal, Edisi Kesebelas*. Penerbit Gaya Media. Jakarta.

- Isfaatun, Eliya. 2011. *Teknik Audit Terhadap Aktiva Tetap Gedung dan Tanah dalam Rangka Menilai Kewajaran Aktiva Tetap dan Laba Perusahaan*. STIE Nusa Megarkencana. Yogyakarta.
- Jusup, Al. Haryono. 2010. *Auditing (Pengauditan) Buku 1*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Messier, William F, Jr., et al. 2009. *Jasa Audit dan Asuransi Pendekatan Sistematis*. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Penangian, Alexander. 2013. *Audit Atas Transaksi Perolehan Aset Tetap pada PT JBU*. Universitas Indonesia. Depok.
- Sari, Mega Puspita. 2014. *Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Aset Tetap pada PT Perkebunan Sumatra Utara*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Santosa, Muhammad Syahmi. 2014. *Peranan Sistem Pengendalian Aset Tetap Terhadap Pengelolaan Aset Tetap Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Pekalongan*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Suherman, Ade. 2011. *Analisis Struktur Pengendalian Intern Aktiva Tetap pada PDAM Tirta Anom Banjar*. Universitas Galuh. Ciamis.
- Yang, Steven. 2015. *Audit Manajemen Atas Sistem Pengendalian Internal Aktiva Tetap pada PT Gema Alam Lestari*. Universitas Bina Nusantara. Jakarta.